

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing di pasar. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta meminimalkan kelemahan dan resiko dalam dinamika bisnis yang sedang dihadapi.

Saat ini Indonesia sedang dalam tahap pemulihan ekonomi dan keadaannya sudah lebih membaik dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Kegiatan perekonomian yang membaik ini tentu saja kembali mendorong terjadinya persaingan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha mengembangkan dan mempertahankan perusahaannya dalam industri yang bersaing. Usaha ini dilakukan dengan cara menekan biaya dan meningkatkan pendapatan. Penjualan adalah salah satu sumber utama pendapatan perusahaan, dan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan perusahaan.

Penjualan dapat ditingkatkan dengan berbagai cara antara lain dengan mengadakan promosi, perbaikan kualitas produk, penurunan harga, pemrosesan pesanan yang cepat, dan keringanan syarat-syarat pembayaran. Kondisi perekonomian Indonesia yang sedang dalam pemulihan memberikan kepercayaan kepada pihak perusahaan untuk memberikan kredit penjualan yang selama ini telah banyak dihentikan akibat krisis. Dalam rangka memperluas pasar, perusahaan banyak melakukan penjualan secara kredit.

Penjualan secara kredit menyebabkan piutang menjadi bagian yang besar dalam aset perusahaan sehingga diperlukan perhatian khusus dalam pengaturan dan otorisasi penjualan secara kredit yang memicu jumlah piutang. Perhatian ini dituangkan dalam prosedur yang menyetujui suatu permohonan penjualan secara kredit. Prosedur dengan tingkat pengendalian yang cukup memberikan perusahaan suatu cara untuk semakin mengurangi resiko. Pengendalian dalam penagihan piutang juga sangat diperlukan untuk mendapatkan kepastian yang memadai bahwa jumlah piutang yang diterima sesuai dengan jumlah yang seharusnya diterima (Veronika, 2001).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah PT Sinar Sosro telah melakukan pengendalian intern secara memadai.
2. Bagaimana peranan pengendalian intern akuntansi penjualan dan penagihan piutang guna menjamin kelengkapan penerimaan pendapatan pada PT Sinar Sosro.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian mengenai topik-topik permasalahan yang telah diuraikan di atas, beberapa tujuan yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah PT Sinar Sosro telah melakukan pengendalian intern secara memadai.
2. Mengetahui peranan pengendalian intern akuntansi penjualan dan penagihan piutang guna menjamin kelengkapan penerimaan pendapatan pada PT Sinar Sosro.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah :

##### 1. Bagi penulis

Penulis dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktek yang ada di lapangan, serta untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

##### 2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang sistem pengendalian intern penjualan yang berguna bagi perusahaan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.

##### 3. Bagi pihak lain

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.5 Rerangka Pemikiran

Banyaknya perusahaan yang transaksi penjualannya dilakukan secara kredit membuat piutang dagang menjadi pos yang penting dalam neraca perusahaan. Piutang membutuhkan waktu tertentu untuk menjadi uang tunai. Penanganan yang kurang memadai atas piutang dagang dapat menyebabkan terhambatnya proses penerimaan uang tunai yang akhirnya dapat mengganggu *cash flow* perusahaan.

Hasil penagihan piutang merupakan pendapatan bagi perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan akan berusaha untuk memperoleh pendapatan seoptimal mungkin. Pendapatan merupakan masalah yang penting karena dari pendapatanlah perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Transaksi secara kredit dapat mengakibatkan pendapatan itu tidak dapat diterima, karena piutang yang tidak dapat ditagih (Alexandra Ingried F, 2001).

Sistem informasi akuntansi merupakan alat bantu perusahaan dalam mengatur kegiatan yang dilakukan perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah baik jika terdapat unsur-unsur pengendalian. Aktivitas pengendalian merupakan kumpulan kebijakan dan prosedur yang memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dapat dicapai. Hal ini sesuai dengan definisi aktivitas pengendalian menurut *COSO's internal control model* (Romney dan Steinbart, 2000:261) : "*Control activities are policies and rules that provide reasonable assurance that management's control objectives are achieved.*"

Aktivitas pengendalian yang memadai dibagi menjadi 5 macam komponen utama, yaitu:

- a. Otorisasi yang memadai atas transaksi dan aktivitas.
- b. Pemisahan fungsi dan pelimpahan wewenang yang jelas.
- c. Dokumen dan catatan yang memadai.
- d. Pengamanan atas aktiva dan catatan.
- e. Pemeriksaan independen atas pelaksanaan aktivitas.

Otorisasi yang memadai diperlukan karena suatu bagian atau departemen harus mempertanggungjawabkan kegiatan atau keputusan yang telah dilakukannya. Pemisahan fungsi menyebabkan tidak adanya satu orang atau bagian dalam perusahaan yang melakukan suatu proses kegiatan dari awal sampai akhir. Pemisahan fungsi yang efektif

tergantung pada perencanaan yang rinci atas prosedur dan penugasan pada orang-orang dalam organisasi.

Pemakaian dokumen dan catatan dalam perusahaan terlihat dalam *accounting manual*. Dokumen yang dipakai dapat diketahui dari observasi, wawancara, dan meneliti dokumen yang digunakan. Pengamanan fisik atas aktiva dan catatan dapat diketahui dengan melihat keadaan fisik secara langsung.

Pemeriksaan atas aset dilakukan dengan rekonsiliasi antara catatan dengan aset itu secara fisik. Pemeriksaan kinerja dilakukan dengan perbandingan antara yang sebenarnya terjadi dengan anggaran atau perusahaan lain yang dijadikan *benchmark*. Pemeriksaan independen atas aset biasanya dilakukan oleh auditor internal.

Pengendalian intern merupakan alat bantu manajemen dalam menyediakan data yang dapat dipercaya, menjaga harta perusahaan, mendeteksi kesalahan, menjamin ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan, dan meningkatkan efisiensi (Lydia Christine, 1997).

Pengendalian intern yang memadai akan mensyaratkan otorisasi atas transaksi dilakukan dengan benar, setiap transaksi yang dilakukan dapat dicatat, dinilai, diklasifikasikan, dilaporkan sebagaimana seharusnya, serta aktiva dan catatan perusahaan dapat dilindungi secara memadai. Pengendalian yang memadai ini harus diterapkan secara menyeluruh pada aktivitas-aktivitas penjualan di perusahaan, yaitu mulai dari penerimaan order penjualan sampai dengan menagih dan menerima pembayaran dari pelanggan (Ernest Pramana, 1999).

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan hipotesis : “Jika pengendalian intern akuntansi penjualan dan penagihan piutang diterapkan secara memadai maka akan menjamin kelengkapan penerimaan pendapatan.”

## 1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data untuk selanjutnya dibuat penaksiran terhadap situasi perusahaan pada saat dilaksanakannya penelitian.

Teknik penelitian yang digunakan adalah :

### 1. Studi lapangan

Studi yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi secara langsung terhadap objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang objektif.
- b. Wawancara dengan pemilik perusahaan dan pegawai.
- c. Pemeriksaan catatan akuntansi dan dokumen pendukung yang relevan.
- d. Kuesioner, yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diajukan kepada pihak manajemen dan pegawai yang terkait untuk diisi.

### 2. Studi Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan mempelajari buku-buku literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

#### 1.6.1. Jenis dan Data Sumber

Jenis dan data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari objek penelitian. Data primer yang diperlukan meliputi sejarah perusahaan, organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan terutama dalam hal aktivitas penjualan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur, dan sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

#### 1.6.2. Variabel Penelitian

Dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas disebut juga variabel pengaruh atau variabel tidak terikat, yaitu variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada variabel lainnya. Suatu variabel digolongkan sebagai variabel bebas, apabila hubungannya dengan variabel lain, variabel tersebut mempengaruhi variabel lainnya (variabel terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah pengendalian intern akuntansi penjualan.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabe*)

Variabel terikat disebut juga variabel yang terpengaruh atau variabel tidak bebas, yaitu variabel yang tidak dapat berdiri sendiri atau tergantung pada variabel lainnya (variabel bebas). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kelengkapan penerimaan pendapatan.